

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* (Penelitian Tindakan Kelas)

Achmad Suherman

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: achmad.suherman@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1).Keaktifan mahasiswa dalam belajar memahami puisi, dan (2). Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi. Upaya yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran melalui keterampilan menulis puisi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Acievement Divisions (STAD)*.Metode pembelajaran ini memiliki peranan sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menulis puisi, yang pembelajarannya selama ini diajarkan secara tradisional yaitu melalui metode ceramah. Prosedur pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). yaitu pelaksanaannya melalui analisis deskriptif, untuk mencari nilai rata-rata skor aktivitas dan persentase dari hasil belajar mahasiswa.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Proses pembelajarannya dilakukan dengan metode kooperatif *Student Teams Acievement Divisions (STAD)*. Pelaksanaannya lebih menekankan pada konteks pemahaman mahasiswa dalam menganalisis dan melakukan kajian untuk memahami puisi melalui diskusi kelompok bersama teman dalam satu tim, akan tetapi dalam pelaksanaannya juga digunakan dengan menekankan pada aspek psikologis.Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang mahasiswa yang terdiri dari jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 15 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Bawa hasil pelaksanaan tindakan kelas (PTK).Pada siklus 1 peneliti menganggap masih belum berhasil dan belum sesuai dengan yang diharapkan yakni belum mencapai tingkat ketuntasan belajar maksimal (KKM) sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran Pada siklus II, selanjutnya setelah dilakukan upaya perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini maka hasilnya terdapat perubahan yang signifikan yaitu kemampuan mahasiswa menjadi semakin meningkat lebih baik setelah belajar dengan menggunakan metode *Student Teams Acievement Divisions (STAD)*.setelah dilakukan upaya perbaikan pembelajaran maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian pada pra-siklus atau sebelum siklus I mendapat nilai presentasi 36,66%, selanjutnya dilakukan pembelajaran pada siklus I hasilnya telah terjadi perubahan yakni mendapat nilai dan persentasi sebesar 63,33% dan dilanjutkan pada siklus II hasilnya kembali terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi 83,33%, dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD *Student Teams Acievement Divisions* akan mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis puisi yang dibuktikan oleh hasil kinerja dosen dan kinerja mahasiswa. Selain itu *Student Teams Acievement Divisions (STAD)* juga mampu meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menulis puisi.

Kata Kunci: *Student Teams Acievement Divisions, Hasil Belajar, Menulis Puisi.*

Abstrak

This research aims to increase: (1). Student activity in learning to understand poetry, and (2). Improve students' ability to write poetry. Efforts made to improve learning through poetry writing skills are by using the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model. This learning method has a very important role in efforts to improve students' ability to write poetry, the learning of which has so far been taught traditionally, namely through the method lecture. The implementation procedure carried out in this research was through Classroom Action Research (PTK). Namely, it is carried out through descriptive analysis, to find the average value of activity scores and the percentage of student learning outcomes. The instruments used in this research are observation sheets and test sheets. The learning process is carried out using the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative method. The implementation places more emphasis on the context of students' understanding in analyzing and conducting studies to understand poetry through group discussions with friends in one team, but in the implementation it is also used to emphasize the psychological aspect. The subjects used in this research were 30 students consisting of the number of male students is 15 people and 15 female students. Based on the results of the research and discussions carried out, the results can be concluded as follows: Bring the results of the implementation of class actions (PTK). In cycle 1, the researcher considers that it is still not successful and not as expected, that is, it has not reached the maximum level of learning completeness (KKM), so it is necessary to make efforts to improve learning. In cycle II, after making efforts to improve learning in this research, the results are significant changes, namely Students' abilities become increasingly better after studying using the Student Teams Achievement Divisions (STAD) method. After efforts have been made to improve learning, the results can be described as follows Based on the results of research in the pre-cycle or before cycle I, the presentation score was 36.66%, then learning was carried out in cycle I, the results of which were changes, namely getting a score and percentage of 63.33% and continued in cycle II, the results were again a very significant increase. significant, namely 83.33%, thus the researcher can conclude that the application of the STAD Student Teams Achievement Divisions learning model will be able to increase student activity in the poetry writing learning process as evidenced by the results of lecturer performance and student performance. Apart from that, Student Teams Achievement Divisions (STAD) are also able to improve the quality of students in writing poetry.

Keywords: *Student Teams Achievement Divisions, Learning Outcomes, Writing Poetry.*

PENDAHULUAN.

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pokok dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam proses ini mahasiswa dibimbing oleh dosen untuk mengembangkan pemahaman agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pentingnya kegiatan belajar adalah memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melakukan aktivitas yang dapat memotivasi dan membangkitkan semangat belajar mereka. Dosen harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Waluyo (1995:3) kemampuan menulis merupakan dasar dalam proses pembelajaran menulis puisi karena melalui kemampuan ini mahasiswa akan termotivasi untuk belajar menulis puisi seperti yang dijelaskan oleh Musaba. Z (2011:24) kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting yang dapat dikuasai oleh seseorang dalam menulis yaitu merupakan cara untuk mengungkapkan ide, perasaan pengalaman, dan berbagai hal lainnya melalui tulisan. Keterampilan ini dapat diukur setelah mahasiswa mengikuti dan menyelesaikan tes keterampilan menulis puisi yang telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan indikator tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pengajar atau dosen perlu menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi, serta kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa

pemahaman pengajar terhadap berbagai pendekatan model, strategi dan teknik pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Sutikno (2014:33).Menjelaskan bahwa istilah "Model"secara harfiah berarti "Cara"secara umum, model merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. selanjutnya, menurut Suyono dan Haryanto (2014:19).berpendapat bahwa:

Model pembelajaran mencakup perencanaan keseluruhan prosedur, langkah-langkah pembelajaran, serta pilihan cara penilaian yang akan digunakan dalam konteks ini, terdapat satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap paling sederhana dalam pelaksanaannya yaitu model *Student Teams Acievement Divisions (STAD)*. Warsono (2012:97) menjelaskan bahwa model ini dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah, sambil tetap bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Kusumawardhani, N Siswanto, J, dan Purnamasari (2018:184) juga menggambarkan bahwa STAD (*Student Teams Acievement Divisions*) adalah metode yang merangsang kolaborasi antara mahasiswa serta saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. STAD (*Student Teams Acievement Divisions*) adalah salah satu model pembelajaran yang sangat sederhana, dan ini merupakan model yang paling cocok untuk dosen yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif ini. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,Akhlah mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat bangsa dan negara. Menurut Gaib, Risman Sukayasa dan I Nyoman Murdiana (2014 hlm.18).Hasil dari proses belajar dapat dikelompokkan menjadi empat pilar pembelajaran. Learning to know learning to do learning to Live together, dan learning to be. learning to Live together mengacu pada proses belajar bersama yang mendorong mahasiswa untuk bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai kelompok etnis, dan budaya dalam konteks global saat ini. Dalam konteks pembelajaran, dosen memiliki kebebasan untuk mengelola kelas dengan sebaik mungkin, termasuk pemilihan strategi, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang efektif. ini harus disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, profil mahasiswa, karakter dosen, serta sumber daya yang ada di kampus. Melalui pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, tujuannya adalah agar mahasiswa mampu berkomunikasi Secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. ketika kita memasuki pembelajaran sastra, termasuk pembelajaran puisi, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipahami, yakni membaca, menulis dan berbicara. titik keterampilan ini sangat penting terutama ketika mahasiswa ingin menjadi terampil dalam menulis puisi. untuk mencapai tingkat keterampilan yang diperlukan dalam menulis puisi, mahasiswa harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek bahasa dan kemampuan untuk menguasai keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan yang lainnya, dan seringkali mengikuti urutan tertentu dalam pengembangannya. Biasanya, proses pembelajaran dimulai dengan kemampuan menyimak bahasa, diikuti oleh kemampuan berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis (seperti yang dijelaskan oleh Tarigan, 1993:1) Dalam konteks pembelajaran puisi, keterampilan berbahasa yang paling dominan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah keterampilan menulis. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat berkomunikasi dengan baik terutama dalam konteks menulis puisi. juga termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.Seringkali, banyak mahasiswa merasa malas untuk menulis, terutama menulis puisi. Mereka mengalami kesulitan dalam menemukan ide,gagasan dan penggunaan kosakata yang tepat, serta pemilihan kata atau diksi yang sesuai untuk menciptakan puisi yang indah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester VII di Universitas Singaperbangsa Karawang teridentifikasi

beberapa masalah yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak mencapai harapan masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Adalah bahwa dosen belum menggunakan media dan model pembelajaran sehingga minat mahasiswa menjadi rendah terhadap kegiatan menulis puisi karena dianggap membosankan dan kurang menarik.
2. Kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan imajinasi, sehingga kosa kata yang diperlukan dalam menulis puisi masih terbatas
3. Tantangan bagi dosen dalam memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dalam menulis puisi.

Penyebab utama dari masalah-masalah pembelajaran menulis puisi yang tidak sesuai dengan harapan yang dapat membantu mahasiswa belajar menulis puisi dengan lebih efektif. Selain itu, dosen juga belum menemukan pendekatan yang tepat untuk mengajar menulis puisi kepada mahasiswa.

Dari penjelasan mengenai keterampilan berbahasa sebelumnya, dosen mencari pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan puisi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutikno (2014) salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk membantu dosen dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif bernama *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan timnya di universitas John Hopkins (sebagaimana yang disebutkan dalam Slavin 1995) model pembelajaran STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dianggap sebagai salah satu yang paling sederhana.

Hasil wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia mengidentifikasi sejumlah masalah yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi pada semester VII di Universitas Singaperbangsa Karawang yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Masalah-masalah ini mencakup:

1. Minat mahasiswa yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi karena dianggap membosankan dan kurang menarik.
2. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan imajinasi sangat terbatas, sehingga keterbatasan dalam penggunaan kosa kata itu dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi.
3. Tantangan bagi dosen untuk memotivasi dan mendorong partisipasi aktif, dan peran serta mahasiswa agar lebih bergairah dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Penyebab dari permasalahan pembelajaran menulis puisi yang tidak sesuai dengan harapan adalah bahwa dosen belum memanfaatkan media dan alat bantu lainnya serta model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis puisi. Selain itu, dosen juga belum menemukan pendekatan yang dianggap tepat dalam mengajar puisi.

Dari sejumlah permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran menulis puisi pada semester VII di Universitas Singaperbangsa Karawang masih belum memenuhi harapan. selain melakukan wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah, peneliti juga mengadakan wawancara dengan dua mahasiswa, yakni Reni Nur Jannah dan Muhammad Rivaldi Al Fauzan, pada tanggal 25 Juni 2023. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan sejumlah penyebab rendahnya prestasi dalam menulis puisi, termasuk: kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan serta memilih kata-kata atau kosakata yang tepat, kemudian dosen dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran tradisional, yaitu model ceramah, tanpa melakukan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dan ketertarikan mahasiswa untuk menggali lebih mendalam tentang materi yang diajarkan, karena mereka merasa kesulitan dalam memahami materi puisi yang diajarkan.

Menurut Rusma, sebagaimana disampaikan oleh Fitriana Indriani (2017), pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa, baik secara individu maupun secara komprehensif untuk memiliki pemahaman yang bermakna dan autentik. sementara itu, menurut Maulana.A, yang dikemukakan (2017.hal.110), ciri-ciri pembelajaran bahasa Indonesia dalam kelompok meliputi: a)

pembelajaran harus berfokus pada mahasiswa.b).Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa melalui kerjasama dalam kelompok. c).Berbagai materi menjadi satu kesatuan yang diterapkan dalam satu pertemuan. d).Melakukan beberapa pertemuan dalam pembelajaran antara dosen dalam satu kegiatan. e).bersifat fleksibel. f).Dapat disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Pendapat ini juga didukung oleh Setiawati Sulis pada tahun (2016) yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta untuk mengembangkan apresiasi terhadap sastra Indonesia. Dalam konteks penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Beby (2009), Ubaidillah (2019), dan yang disebut dalam karya Dwi Ernawati et.al. (2019) Selain itu, konsep yang dijelaskan oleh Buehl dalam Paidi, (2017) Kemmis, Mc.Taggart & Nikon (2014:18) dan Anita Lie (2024: 28-29) juga relevan dengan penelitian ini. Banyak peneliti lain yang memiliki pandangan sejalan dengan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* seperti yang diuraikan oleh Slavin (2010 hal 10-11) menurut Ni L Gd Marheni, I Wyn, Sudjana, dan D.B. Semara Putra (2010 hal 2), mereka berpendapat bahwa terdapat beberapa alasan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.Dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam model ini, mahasiswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, dengan anggota yang memiliki perbedaan karakteristik yang beragam, seperti jenis kelamin, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. mahasiswa yang mencapai prestasi tinggi atau meraih skor tertinggi diberikan penghargaan.Sementara itu, menurut Slavin dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sunilawati (2013), model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki ciri khas dalam pelaksanaannya, yaitu adanya struktur tugas, tujuan, dan penghargaan. dalam penerapannya, mahasiswa saling bergantung satu sama lain untuk mencapai penghargaan yang sama. menurut Tia,F. (2016.hal:66), ada beberapa langkah dalam pembelajaran kooperative, seperti menyampaikan tujuan dan motivasi, menyajikan informasi, mengorganisasikan kelompok diskusi, membimbing kelompok diskusi, untuk bekerja sama dan belajar, melakukan evaluasi, dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa. U.Nugroho,S,Shodikin,A, Dan lainnya (2018 hal.109) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran STAD adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa dan memberikan penghargaan dalam kelompok belajar. Pandangan ini dikuatkan oleh sudut pandang yang disampaikan oleh Sudana, I Putu Ari, dan gede Astra wisnawa (2017.hal:5) mereka menjelaskan bahwa hasil pembelajaran yang merujuk pada keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran di kampus yang tercermin dalam skor yang diperoleh melalui tes dan pada mata kuliah tertentu Sementara itu, Melvin.L Silberman (2009 hal.20) mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman pribadinya. Dengan mempertimbangkan sejumlah permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran, solusi yang dapat memotivasi dan memberikan semangat kepada mahasiswa dalam menulis puisi agar mencapai keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekannya di Universitas John Hopkins (seperti yang dijelaskan dalam Slavin (1995).Dan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam model ini, ketika satu kelompok bekerja sama dalam suatu permainan.tujuan kelompok tersebut adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.Meskipun tujuan individu mungkin beragam, seperti seorang mahasiswa yang ingin memuaskan dosen, yang lain mungkin ingin mendapatkan perhatian dari teman sekelasnya, atau ada yang benar-benar ingin mengambil kesempatan untuk melakukan

tugas dengan sebaik-baiknya. selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. akan diuraikan sebagai berikut:

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran STAD

Slavin (2005:143) mengidentifikasi lima elemen kunci dalam metode STAD yaitu pengajaran kelas, kolaborasi, tim, Quiz, evaluasi skor individu, dan penghargaan tim berdasarkan hal tersebut kita dapat merinci langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Langkah awal adalah dosen mengkomunikasikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan spesifik kepada mahasiswa sambil memberikan motivasi terkait topik atau materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pembelajaran tentang "majas" dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dosen perlu menjelaskan kepada mahasiswa bahwa tujuan dari pembelajaran tentang majas ini adalah memberikan pemahaman kepada mereka mengenai konsep majas dan bagaimana mengaplikasikannya dalam menulis puisi. Selanjutnya dosen dapat memberikan motivasi dengan menyajikan contoh-contoh karya sastra, menyinggung tokoh-tokoh terkenal, dan elemen-elemen lain yang relevan dengan materi pembelajaran puisi yang akan disampaikan

2. Menyajikan informasi tentang model STAD

Langkah kedua adalah menyampaikan informasi mengenai pembelajaran dengan menggunakan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* kepada mahasiswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman diantara sesama mahasiswa, terutama karena mereka akan bekerja sama dalam satu kelompok. Penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang lengkap mengenai agenda dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Informasi ini dapat disampaikan melalui demonstrasi atau melalui bacaan.

3. Membentuk Kelompok Belajar

Langkah ketiga, setelah mahasiswa memiliki pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, langkah berikutnya adalah dosen menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana mereka akan dibagi menjadi kelompok belajar dan memberikan penjelasan mengenai tugas-tugas yang akan diemban oleh setiap kelompok selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok dapat bertransisi dan bekerja sama secara efisien dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Mendampingi kelompok belajar.

Langkah keempat melibatkan dosen dalam memberikan pendampingan kepada setiap kelompok belajar selama diskusi berlangsung untuk menjaga agar kelompok tetap efisien. Selain itu, Mahasiswa juga perlu dipandu agar pemahaman terhadap materi ajar dapat tersebar secara merata diantara mereka. Penting untuk diingat bahwa dalam pembelajaran tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)*, fokus utamanya adalah bagaimana Mahasiswa dapat saling berbagi pendapat, berdiskusi, dan saling memberi informasi, sementara penilaian terhadap materi ajar tetap berpusat pada pencapaian individu masing-masing mahasiswa.

5. Melakukan Evaluasi

Langkah berikutnya adalah langkah kelima yang melibatkan evaluasi terhadap setiap kelompok belajar, evaluasi ini dapat dilakukan berdasarkan kinerja individu maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, evaluasi ini memiliki relevansi yang penting dengan perencanaan pembelajaran yang akan datang. Dosen dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap proses pembelajaran ini (sumber canva).

6. Memberikan Penghargaan

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran ini adalah ketika dosen memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. penghargaan ini didasarkan pada hasil penilaian dan tugas-tugas yang sudah diberikan sebelumnya pemberian penghargaan dan hadiah dari dosen bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar, serta mendorong

kompetensi yang sehat di antara kelompok-kelompok semangat belajar ini dapat merangsang kerjasama tim dan saling mendukung diantara sesama mahasiswa.

Kelebihan dan kekurangan Penerapan Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada dasarnya menekankan pembentukan kelompok belajar, dimana kelompok ini akan mempelajari materi ajar yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan rencana pembelajaran dan sumber ajar yang telah disusun. Mahasiswa diberikan penjelasan awal tentang materi yang akan diajarkan, sehingga setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif. Suasana pembelajaran yang didasarkan pada diskusi kelompok memberikan harapan bahwa persentase dan kerja tim kelompoknya akan merangsang minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa model pembelajaran STAD juga memiliki beberapa kelemahan dan tantangan yang harus diatasi selama pelaksanaannya. Selanjutnya, akan diuraikan baik kelebihan maupun kekurangannya

1. Kelebihan Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Seperti halnya metode pembelajaran lainnya penggunaan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan

Berikut adalah beberapa keunggulan dari metode pembelajaran ini:

- a. Meningkatkan toleransi, kepekaan sosial, dan solidaritas diantara anggota kelompok.
- b. Memfasilitasi mahasiswa untuk saling menghargai dalam hal sikap, perilaku, dan tindakan sesama anggota kelompok diskusi ketika mereka membahas keterampilan menulis puisi.
- c. Memudahkan mahasiswa untuk melakukan penyesuaian sosial dalam satu kelompok.
- d. Mengajarkan kepada mahasiswa untuk membangun komitmen dan kerjasama dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam satu kelompoknya.
- e. Memacu aktivitas dan kreativitas serta mengembangkan inovasi mahasiswa dengan mendapat peluang untuk berbagi ide dan pemikiran dengan rekan mahasiswa lainnya.
- f. Penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD akan menciptakan suasana kelas yang lebih berinteraksi, dinamis, dan memungkinkan pertukaran pemikiran yang positif serta memupuk semangat kolaborasi antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

2. kekurangan pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Model pembelajaran STAD dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan pada kelompok diskusi dan pembagian kelompok seringkali membuat kelas menjadi tidak kondusif, dan terjadi keributan saat menentukan mahasiswa dalam satu kelompok, di sini dosen memerlukan kecermatan dan ketegasan dalam mengatur mahasiswa agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, hal ini adalah merupakan kelemahan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran STAD, Selain itu masih ada lagi beberapa kekurangan dan kelemahan lain yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* seperti yang diuraikan di bawah ini:

a. Berikut ini merupakan kekurangan model pembelajaran STAD

- 1) Pada saat membentuk kelompok diskusi sering terjadi keributan yang tak terkendali saat mencari teman dalam satu kelompoknya
- 2) Jumlah mahasiswa yang terlalu banyak kadang tidak terkendali dan membutuhkan waktu ekstra untuk mengontrol suasana kelas. Apabila tidak dikelola dengan baik maka kelas akan menjadi tidak efisien.
- 3) Dalam proses pembelajarannya kadang mahasiswa ada yang hiperaktif hingga mendominasi dalam belajar, apabila tidak dibimbing dengan tegas maka akan ada mahasiswa yang sangat dominan dan ada juga masih yang tertinggal dalam kelompok sehingga diam, pasif dan tidak respon ketidakmerataan tersebut dapat menjadi bumerang bagi dosen dari metode pembelajaran ini.

- 4) Media, fasilitas, dan infrastruktur menjadi elemen kunci dalam mendukung kegiatan diskusi di kelas. Jika tidak cukup mendukung atau kurang mampu, hal ini dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran STAD. Misalnya, ketika belum ada ruang khusus untuk diskusi berkelompok, maka pembelajaran dalam kelompok dapat menjadi sulit, sementara ruang kelas yang terasa penuh maka dengan mahasiswa sebagai penerima materi terbuka dapat mengganggu kondisi pembelajaran yang optimal. Dengan memahami keunggulan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran STAD, diharapkan mampu merancang skenario dan strategi pembelajaran dengan lebih rinci guna memastikan pembelajaran berjalan secara optimal. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai plus dan minusnya model STAD, diharapkan dosen dapat mengadopsi metode ini sebagai inovasi dalam proses pengajaran, menciptakan suasana kelas lebih baik. Dosen dapat lebih interaktif, komunikatif dan menarik. Model pembelajaran tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar mahasiswa, memperbaiki hubungan antara kelompok, dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan rekan-rekan satu tim dalam pemahaman materi belajar. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*, sangat bergantung pada motivasi mereka dan dukungan yang diberikan oleh dosen, seperti penghargaan atau hadiah saat mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mahasiswa perlu saling mendukung satu sama lainnya demi kesuksesan kelompok mereka. Model pembelajaran ini dapat menghidupkan semangat belajar, memperbaiki hubungan antara kelompok, dan memberi peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi beradaptasi dengan rekan satu tim. Dukungan dan dorongan dari sesama anggota tim sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam hal ini mahasiswa perlu saling mendukung satu sama lain demi kesuksesan kelompok mereka.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart (1986). Model ini terdiri dari langkah-langkah siklus yang melibatkan perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dan penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pandangan ini diperkuat oleh pandangan Wina Sanjaya (2013:149) yang menyatakan bahwa PTK adalah sebuah proses dimana masalah dalam pembelajaran diidentifikasi, kemudian melalui refleksi diri dan tindakan, upaya perbaikan dilakukan dalam siklus 1 dan siklus 2 selanjutnya, Suryana (2018: 12) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terdiri dari 4 kegiatan utama pada setiap siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan teknik pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mencari nilai rata-rata dari hasil skor maksimal. Kolaborasi antara peneliti dan dosen bahasa Indonesia merupakan bagian dari pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang pelaksanaan pembelajarannya melalui diskusi kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar dapat bekerja sama, saling bertukar pikiran, dan saling memberikan motivasi yang baik dan menyenangkan antara sesama kelompok diskusi. Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang pada semester VII, dengan rentang waktu penelitian selama 6 bulan, mulai dari bulan Januari hingga Juni 2023. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi dan hasil nilai keterampilan menulis puisi yang diperoleh melalui tes pada pembelajaran mahasiswa semester VII di Universitas Singaperbangsa Karawang data-data ini diperoleh

dari proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di lapangan dengan bantuan informan. Untuk mengumpulkan data, digunakan berbagai teknik, termasuk instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen ini melibatkan penggunaan lembar observasi dan hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif yang melibatkan statistik deskriptif komparatif, serta teknik analisis kritis.

Prosedur Penelitian ini mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi hasil, serta analisis dan refleksi. Selama penelitian, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Students Teams Achievement Division (STAD)*, dalam konteks pembelajaran menulis puisi. Dapat dimulai dengan membuat contoh puisi yang paling sederhana atau melihat contoh puisi yang sudah dipersiapkan sesuai dengan RPS yang ada dalam modul kemudian disalin untuk selanjutnya dijadikan materi pembelajaran untuk didiskusikan beserta teman satu kelompok. Metode pembelajaran STAD yang mengajarkan pada mahasiswa untuk belajar bekerja sama dalam satu kelompok saling mengerti dan saling memahami dalam menganalisis sebuah konsep puisi yang dipelajari bersama. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam metode pembelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan kepada mahasiswa agar lebih berminat dan lebih menyenangkan dalam menulis puisi dengan mengkaji dan menganalisis lebih mendalam lalu mendiskusikannya. Metode *Students Teams Achievement Division (STAD)*, sangat penting untuk dipelajari dan dipahami karena terdapat beberapa keunggulan dan kelebihan dari metode ini yang akan dapat meningkatkan mahasiswa dalam memahami puisi, namun lebih dari itu model pembelajaran ini dapat memberikan semangat baru dan menggairahkan dalam memahami puisi yaitu dengan memusatkan perhatian pada mahasiswa terhadap *Students Teams Achievement Division (STAD)*, model pembelajaran ini diharapkan akan dapat mendorong mahasiswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Menurut Buehl seperti yang dikutip dalam Paidi (2017) metode *Students Teams Achievement Division (STAD)*, memiliki beberapa keuntungan. *Pertama*, melalui diskusi kelompok, Mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman mereka secara lebih luas karena mereka dapat memberikan masukan dari berbagai sudut pandang yang kemudian digunakan untuk memperluas Pemahaman konsep secara lebih mendalam dan kompleks: *kedua* metode ini melibatkan mahasiswa dalam diskusi materi yang mengedepankan proses penemuan (Discovery) sehingga mendorong mereka untuk membangun konsep pemikiran secara progresif melalui pengalaman yang diperoleh dari *Students Teams Achievement Division (STAD)*, *Ketiga* metode ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplorasi karakteristik mereka dalam sebuah kelompok yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan kami jelaskan dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis and McTaggart (1986) dan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran sbb:

Dosen akan memulai pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang kondusif di dalam kelas agar mahasiswa dapat mengikuti dengan baik seperti yang dijelaskan di bawah.

1. Selanjutnya, dosen akan memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada mahasiswa melalui pertanyaan yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dan untuk menginspirasi semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dosen akan memilih secara acak salah satu mahasiswa untuk membacakan puisi yang telah mereka buat, dan hasil bacaan tersebut akan menjadi bahan diskusi.
3. Pembelajaran akan dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai langkah-langkah dalam menulis puisi
4. Dosen akan mengadakan sesi tanya jawab dengan mahasiswa mengenai materi yang telah disampaikan, dan kemudian mahasiswa akan diminta untuk mengembangkan gagasan atau ide untuk menciptakan sebuah puisi.

5. Dosen akan mengingatkan kepada mahasiswa tentang tahapan dalam menulis puisi dengan meminta salah satu mahasiswa untuk membacakan contoh puisi yang telah mereka buat sebelumnya
6. Dosen berkeliling memeriksa kelompok diskusi untuk mengecek hasil pekerjaan mahasiswa dalam membuat puisi, sambil memberikan arahan.
7. Dosen mengingatkan kepada mahasiswa agar dalam melakukan diskusi secara benar kemudian mahasiswa diwajibkan untuk mengumpulkan hasil diskusi yang sudah dibuatnya.
8. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi dari dosen dan pemberian motivasi berupa penguatan (*raisformance*). setelah melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang diuraikan di atas berikut ini Peneliti juga akan menguraikan tentang langkah-langkah pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kemmis and Mc.Taggart (1986).

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Dosen menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai RPS dan SAP yang telah ditentukan oleh materi tentang menulis puisi
- 2) Dosen menyusun (SAP) terlebih dahulu yaitu materi tentang puisi yang akan diajarkan
- 3) Dosen menyiapkan bahan dan media pembelajaran berupa modul dan contoh puisi.
- 4) Dosen membuat lembar observasi dan instrumen penelitian serta mahasiswa menyiapkan dokumentasi untuk pelaksanaan selama proses penelitian berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini melibatkan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- 1) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPS) dan Silabus Pembelajaran (SAP).
- 2) Dosen membentuk kelompok diskusi dengan anggota sebanyak 4 sampai 5 orang dalam setiap kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak untuk mengukur masing-masing mahasiswa.
- 3) Dosen menjelaskan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, kemudian melakukan apersepsi melalui sesi tanya jawab. ini bertujuan untuk menilai sejauh mana Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- 4) Proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* mahasiswa diminta untuk membuat puisi sederhana yang akan dibahas lebih lanjut dalam kelompok diskusi.
- 5) Setiap kelompok melakukan diskusi kecil untuk membahas puisi yang telah dibuatnya yang selanjutnya untuk dibahas bersama-sama dalam satu kelompok.
- 6) Perwakilan masing-masing kelompok diskusi maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya bersama kelompok diskusi yang lain.
- 7) Dosen memberikan penguatan (*reinfocement*) kepada mahasiswa dan memberikan kesimpulan akhir pembelajaran hasil diskusi kelompok.

c. Observasi

- 1) Dosen dan peneliti bekerja sama untuk memonitor aktivitas mahasiswa dalam diskusi dan mengevaluasi tingkat pencapaian mereka dalam membuat puisi
- 2) Dosen akan aktif mengikuti perkembangan diskusi selama proses pembelajaran.
- 3) Dsen memperhatikan kolaborasi dan interaksi antara mahasiswa di dalam kelompok.
- 4) Dosen mengawasi tingkat partisipasi mahasiswa sepanjang proses pembelajaran.

- 5) Peneliti melakukan evaluasi bersama dengan dosen untuk membicarakan potensi kekurangan dan hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan pembelajaran

d. Refleksi

- 1) Peneliti menganalisis hasil pembelajaran dan hasil pengamatan untuk dibuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.
- 2) Peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pembelajaran Pada siklus 1 yang selanjutnya untuk dilakukan perbaikan Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II

2. Siklus II

Secara esensial seluruh proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II hampir mirip dengan aktivitas yang dilakukan pada siklus 1 namun, pada siklus II, terjadi peningkatan dari apa yang telah dilakukan pada siklus 1, terutama berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. setelah melakukan penelitian dan melakukan evaluasi serta pengkajian terhadap data yang telah dikumpulkan, ini bertujuan untuk mengelola mengolah data tersebut menjadi informasi yang berharga. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami karakteristik data tersebut dan menjadikannya relevan dalam menyelesaikan permasalahan, terutama dalam konteks penelitian. beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: analisis kualitatif dipakai untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*, yang didapat melalui pengamatan langsung di lapangan dan interaksi antara peneliti serta pengajar

1. Penggunaan analisis kuantitatif adalah untuk mengevaluasi skor prestasi akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis puisi yang mengadopsi metode pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*,
2. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi skor rata-rata dan persentase hasil belajar menulis puisi, serta untuk mengamati aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tanggapan dan respon mahasiswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*,

Perhitungan persentasi aktivitas belajar menulis puisi mahasiswa dapat digambarkan dalam rumus sebagai berikut ini:

Persentase (%) = keterangan: $\frac{N}{n} \times 100 \%$

n = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah skor yang diperoleh oleh Mahasiswa

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator keberhasilan tingkat aktivitas belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Skor \geq 85%: aktivitas belajar mahasiswa baik sekali.

65% \leq Skor \leq 85 % : aktivitas belajar Mahasiswa baik.

45% \leq Skor \leq 65 %: aktivitas belajar Mahasiswa cukup.

Skor \leq 44% : aktivitas belajar Mahasiswa kurang dari 68.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi, peneliti menggunakan cara yaitu dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu Dan Ketuntasan Klasikal

Persentase dari aktivitas belajar mahasiswa dalam menulis puisi dapat dijelaskan

Dengan rumus berikut ini:

Persentasi (%) = $(n/N) \times 100\%$

Dengan Keterangan :

n= Jumlah total skor

N=Jumlah skor yang diperoleh oleh mahasiswa

% =Tingkat persentasi yang dicapai

Penentuan tingkat aktivitas belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan indikator berikut ini:

- 1) Jika Skor > 85% = Aktivitas belajar mahasiswa sangat baik
- 2) Jika 65% < Skor < 85% = Aktivitas belajar mahasiswa baik
- 3) Jika 45% < Skor < 65% = Aktivitas belajar mahasiswa cukup
- 4) Jika skor < 44% = Aktivitas Belajar mahasiswa dibawah standar yang diharapkan.

Untuk menilai keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan puisi, peneliti menerapkan metode evaluasi yang mengacu pada nilai kelulusan secara tradisional, dengan menggunakan rumusan dan parameter berikut ini

b. Ketuntasan Individu

Dalam proses pembelajaran menulis puisi setiap mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai ketuntasan individu hasil jawaban benar mahasiswa lebih besar dari 65% dan jika mahasiswa dalam kelas tersebut terdapat skor hasil belajar lebih kecil dari 65% maka mahasiswa tersebut dikatakan hasil belajarnya belum tuntas. sedangkan apabila nilai ketuntasan individu skor hasil belajar jawaban yang benar mahasiswa lebih besar dari 85% maka mahasiswa tersebut dikatakan hasil belajarnya sangat tuntas.

c. Ketuntasan Klasikal

Setelah dilakukan proses pembelajaran menulis puisi maka data yang diperoleh dari skor hasil belajar mahasiswa dapat dijadikan dasar untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, dengan perhitungan ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$= \frac{M}{m} \times 100 \%$$

.Keterangan:

M= Jumlah seluruh Mahasiswa

m= Jumlah skor hasil belajar individu

%= Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal, dapat ditentukan jika rata-rata nilai yang diperoleh lebih dari nilai KKM yaitu minimal 85% dari jumlah mahasiswa, dengan mendapatkan skor nilai ≥ 65 . Kemudian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dalam perose pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). terdapat peningkatan aktivitas belajar mahasiswa mencapai skor hasil belajar 85%.
- 2) Pembelajaran akan tuntas apabila tercapainya skor hasil belajar mencapai 85%.
- 3) Dalam pembelajaran menulis puisi, nilai rata-rata mahasiswa adalah minimal 65.

d. Metode Pembelajaran Kooperatif

Proses pembelajaran dan kerjasama antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai sasaran dan tujuan belajar sesuai yang diharapkan, adalah Jalan dalam mencapai sasaran dan tujuan pendidikan. Jadi, alasan atau nalar dosen dalam memilih atau menerapkan suatu metode pembelajaran adalah untuk

- 1) Metode yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah sesuai dengan pokok bahasan yang akan diterapkan agar lebih mencapai sasaran dan tujuan instruksional.
- 2) Metode pembelajaran ini menjadi kegiatan yang dapat melakukan perubahan bagi mahasiswa dalam belajar guna meningkatkan prestasi atau semangat belajar.
- 3) Metode ini dapat memperjelas dasar, kerangka, isi, dan tujuan dari pokok bahasan yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga pemahaman mahasiswa makin jelas.

Berdasarkan pandangan Buehl sebagaimana yang dikutip oleh Paidi (2017) terdapat beberapa manfaat dari penerapan metode *Students Teams Acheivement Division* (STAD)

1. Dalam proses pembelajaran ini mahasiswa terlibat dalam upaya penemuan ((Discovery) mendorong mereka untuk secara progresif membangun konsep melalui pengalaman yang diperoleh dari *Students Teams Acheivement Division* STAD

2. Pembelajaran ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menggali karakteristik materi secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kriteria dan aturan yang diterapkan dalam metode pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*

Berikut ini akan dijelaskan beberapa langkah penelitian tindakan, yaitu: 1). Untuk merencanakan perbaikan pembelajaran 2). Melakukan evaluasi pembelajaran guna melakukan perbaikan dan mengamati proses jalannya perubahan.

3). Melakukan refleksi pembelajaran terhadap proses perbaikan. 4). melakukan perencanaan ulang untuk melihat perbaikan pembelajaran. seperti yang digambarkan di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mahasiswa yang mendapat nilai pra- siklus I, dan siklus II	36,7%	65,38 %	83,33.%
2.	Tingkat pemahaman mahasiswa 65%-85%	11 Orang	17 orang	25 Orang
3.	Nilai rata-rata	48,05	65,8	71,55.
4.	Ketuntasan klasikal	44 %	65,8 %	85 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus 1 atau pra-siklus hanya mencapai 36,7% atau hanya 11 mahasiswa dari 30 orang mahasiswa. sedangkan 19 mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar yaitu sekitar 63,33% selanjutnya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui siklus 1 hasilnya telah menjadi perubahan yang signifikan yaitu mencapai 65,38% atau sekitar 17 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa. sedangkan 13 orang lainnya atau sekitar 43,3% belum mengalami perubahan atau dinyatakan tidak tuntas, selanjutnya peneliti menganggap perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran karena pembelajaran dianggap belum maksimal dan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa hasilnya belum tuntas yakni hanya 65,38%. Sehingga pembelajaran dilanjutkan melalui siklus II, hasilnya telah terjadi perubahan yang sangat signifikan yaitu. 83,33% atau sekitar 25 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa, sedangkan 5 orang lainnya belum mengalami ketuntasan belajar maksimal atau sekitar 16,66%. Dari deskripsi yang dijelaskan di atas maka dosen dapat memandang perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Students Teams Achievement Division (STAD)*, agar hasil pembelajarannya lebih baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus atau Pra-Tindakan

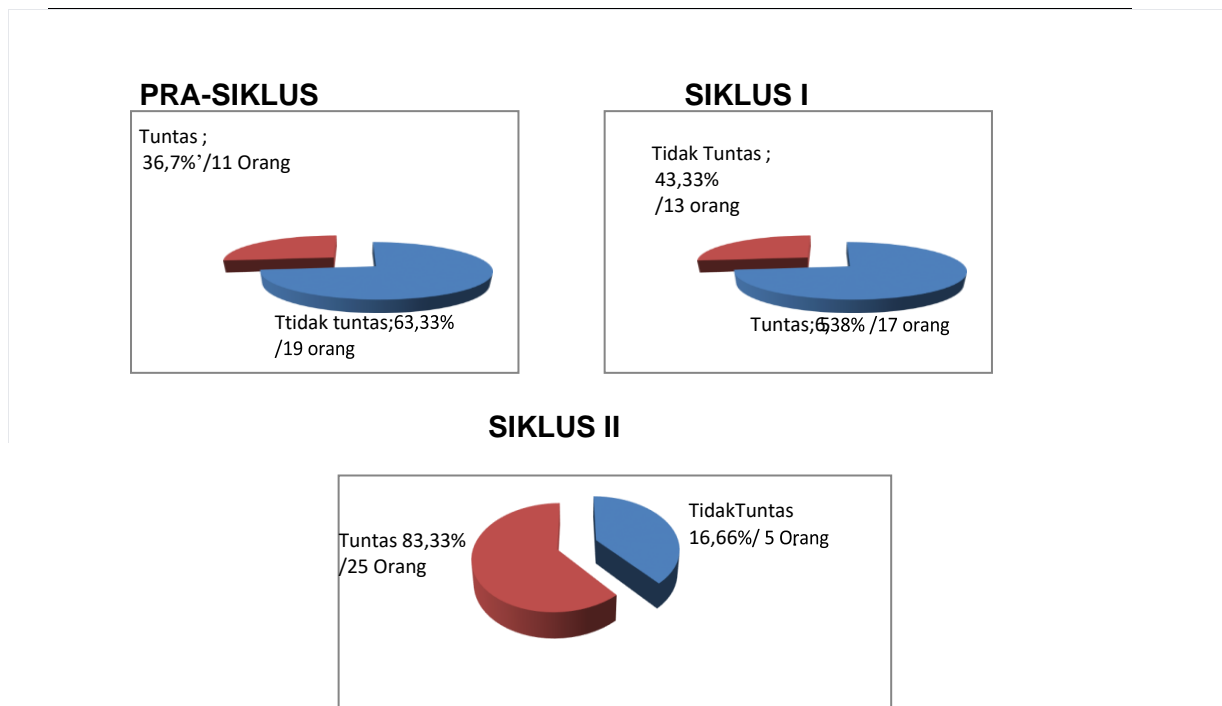
Pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap awal adalah observasi langsung ke lapangan yang dilaksanakan sesuai pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia di semester VII di Universitas Singaperbangsa Karawang Pembelajaran pra-siklus dalam PTK yang dimulai sebelum pelaksanaan siklus 1 yaitu dengan melakukan observasi dan pengamatan, yang dilanjutkan dengan pembentukan kelompok diskusi dan dilakukan dengan menggabungkan 4 hingga 5 orang dalam setiap kelompoknya, yang akan menjadi materi dan diberikan oleh dosen sebagai topik diskusi bersama dalam satu tim. Penelitian ini melibatkan total 30 mahasiswa dengan peran 15 laki-laki dan 15 perempuan. Sebelum memulai pembelajaran dosen tidak menggunakan media pembelajaran apapun serta tidak menggunakan model pembelajaran apapun, semua berjalan secara alamiah dan secara tradisional. Hal ini disebabkan karena baru tahap awal yaitu penjajakan melalui observasi, hal ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*, ketika mengamati pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menerapkan model

pembelajaran STAD, perbedaannya tampak jelas. Dalam pembelajaran awal, dosen hanya mengandalkan buku terbuka dan puisi contoh yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) dan modul sebagai sumber utama untuk menyampaikan materi dan memberikan contoh puisi kepada mahasiswa. Setelah penerapan model pembelajaran STAD, terjadi perubahan dalam pendekatan pembelajaran ini alamiah atau hasil pra-siklus dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis puisi masih sangat rendah yaitu: 36,7% dengan nilai rata-rata: 48,05% ketuntasan maksimal dari 11 orang mahasiswa sedangkan 19 orang lainnya masih belum tuntas yaitu 53,33% sedangkan nilai tertinggi adalah 65,00 dan skor nilai terendah adalah 48.00. Selain itu, dari hasil observasi dan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung terhadap kinerja mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan karena hal ini difokuskan pada model pembelajaran tradisional yaitu model ceramah, faktor yang dinilai dalam pembelajaran ini ada tiga aspek yaitu: (1).keaktifan mahasiswa selama pelaksanaan belajar berlangsung. Melalui apersepsi sebelum pembelajaran dimulai dengan melihat dan memperhatikan serta mengamati dosen ketika menyampaikan materi yang diajarkan. (2). Peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu melalui keaktifan, inovatif komunikatif dan proses pembelajaran, perhatian yang diberikan kepada mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, serta penilaian mengenai tingkat keaktifan mahasiswa, diukur berdasarkan tingkat keberanian mereka dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi, bekerja sama secara simultan dengan teman satu tim, serta aktif, interaktif dan komunikatif dalam pelajarannya untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan mampu bertanya hal yang dirasakan pemahaman yang kurang memadai menyebabkan nilai rata-rata pada indikator ini tetap berada pada tingkat yang sangat rendah yakni 4,87.(3). Niat, minat, motivasi, dan Dan tingkat konsentrasi. mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran menjadi hal yang sangat krusial untuk dinilai oleh dosen karena kemampuan mahasiswa untuk mengenali serta memahami pelaksanaan pembelajaran ini memiliki prioritas yang tinggi. Faktor kunci dalam melibatkannya mahasiswa adalah indikator minat, motivasi, dan tingkat konsentrasi mahasiswa saat mereka mengikuti pembelajaran untuk memahami isi materi yang disampaikan. Keseriusan atau semangat mahasiswa selama proses pembelajaran benar-benar menjadi perhatian utama. hasil penelitian menunjukkan bahwa skor ini pada indikator ini sangat rendah.yaitu sebesar 2,81.Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi pada tingkat motivasi mahasiswa, diperoleh data bahwa mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran hanya 8 mahasiswa dengan rincian yang mendapat predikat baik, yaitu 3 orang mahasiswa sedangkan yang mendapat predikat cukup baik adalah 5 mahasiswa sedangkan mendapat predikat kurang aktif dalam proses pembelajaran adalah: 22 mahasiswa, Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester VII Universitas Singaperbangsa Karawang. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peran aktif mahasiswa dan dosen dalam proses memahami puisi, serta untuk mengetahui bagaimana cara dosen mengajar, metode yang digunakan, serta teknik pembelajaran yang dipakai. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan dosen dan mahasiswa, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi sebenarnya sudah lebih baik dalam pembelajaran sebelumnya, akan tetapi pada dasarnya masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan serta hambatan dalam proses pembelajaran tersebut, diantaranya mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata atau diksi, mencari ide atau begitu gagasan dalam mengembangkan kerangka puisi, serta mendorong semangat dan minat serta motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran ini masih lemah atau kurang bergairah sehingga hasil belajarnya sangat rendah, hal ini karena dosen dalam mengajar masih menggunakan metode tradisional atau model ceramah. penerapan model proses pembelajaran dianggap kurang sesuai, kurang memiliki unsur Inovasi, dan kurang bervariasi, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat semangat, motivasi, dan minat mahasiswa yang cenderung rendah dalam pembelajaran tersebut.

Berikut ini dapat digambarkan melalui tabel dan histogram hasil penelitian pencapaian perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, seperti di bawah ini:

Tabel 2. Keterangan Prosentasi Pencapaian Perbaikan

Pra Siklus	Anak yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah 19 mahasiswa (63,33%) Anak yang sudah mencapai KKM sebanyak 11 mahasiswa (36,7%) Siklus 1
Siklus 1	Anak yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah 13 mahasiswa (43,33%) Anak yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 mahasiswa (56,67%)
Siklus II	Anak yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah 5 mahasiswa (16,66%) Anak yang sudah mencapai KKM sebanyak 25 mahasiswa (83,33%)



Berdasarkan tabel dan histogram yang diuraikan di atas dapat diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa pada pra-siklus atau sebelum siklus I telah dilakukan penelitian hasil pembelajaran menulis puisi yang diperoleh hasilnya hanya mencapai 36,7% atau hanya 11 mahasiswa dari 30 orang mahasiswa, sedangkan pada 19 mahasiswa lainnya dinyatakan skor hasil pembelajaran menulis puisi tidak tuntas yaitu hanya sekitar 63,33% selanjutnya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui siklus 1 yang hasilnya telah terjadi perubahan yang signifikan skor hasil belajar menulis puisi yaitu mencapai 56,67% atau sekitar 17 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa, sedangkan 13 orang lainnya atau sekitar 43,3% belum mengalami ketuntasan belajar, selanjutnya peneliti menganggap perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran agar lebih baik, karena hasilnya dianggap masih belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan yakni rata-rata skor nilai yang diperoleh mahasiswa masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yakni hanya 56,67%. sehingga peneliti memandang pembelajaran perlu dilanjutkan dengan siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II maka hasilnya telah terjadi perubahan

yang sangat signifikan yaitu 83,33% atau sekitar 25 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa sedangkan 5 orang lainnya belum mengalami ketuntasan belajar maksimal atau sekitar 16,66%.

Dari uraian penjelasan yang disampaikan di atas pernyataan ini membuktikan bahwa dosen dalam pembelajaran menulis puisi perlu adanya upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui *Students Teams Achievement Division* STAD agar hasil pembelajaran lebih baik. Dalam pembelajaran ini peneliti akan melakukan langkah-langkah pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II diantaranya adalah:

a. Perencanaan Siklus I

Dengan mengacu kepada observasi terhadap hasil pembelajaran pada tahap awal atau pra- siklus, peneliti kemudian merencanakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaa Siklus I

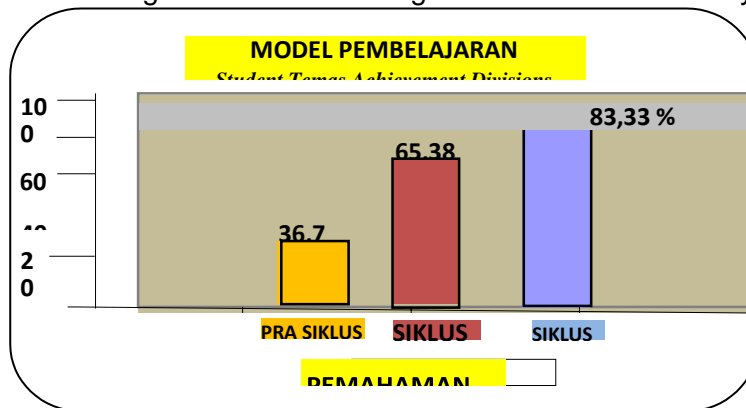
Dalam siklus pertama perbaikan pembelajaran, dimulai dengan proses pembelajaran pengajaran yaitu mengacu pada SAP atau RPS yang telah disusun pada tahap sebelumnya. setelah memberikan penjelasan, mahasiswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok diskusi dengan memperhatikan perbedaan karakteristik diantara mereka. Setelah selesai menuliskannya, setiap kelompok diberi kesempatan untuk berbicara dan mendiskusikan puisi yang telah mereka buat. Sebagai tahap terakhir dari proses pembelajaran ini, dosen memberikan refleksi dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, sambil membantu mahasiswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mahasiswa yang mendapat Nilai tuntas pra siklus, siklus I, dan II	36,7%	65.38 %	83,33.%
2.	Tingkat pemahaman mahasiswa 65%-85%	11 Orang	17 orang	25 Orang
3.	Nilai rata-rata	48,05	65,8	71,55.
4.	Ketuntasan klasikal	44 %	65,38 %	83 %

Berikut ini peneliti akan menguraikan dan menjelaskan hasil pembelajaran menulis puisi berdasarkan tabel di atas dan histogram di bawah ini agar lebih jelas dan dapat mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang mengenai ketuntasan belajar.

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus 1 atau pra-siklus hanya mencapai 36,7% atau hanya 11 mahasiswa dari 30 orang mahasiswa. sedangkan 19 mahasiswa lainnya dinyatakan tidak



Tuntas belajar yaitu sekitar 63,33% selanjutnya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui siklus 1 hasilnya terjadi perubahan yaitu mencapai 65,38% atau sekitar 17 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa, Sedangkan 13 orang lainnya atau sekitar 43,3% belum mengalami perubahan, selanjutnya peneliti menganggap perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran karena hasilnya dianggap belum maksimal dan rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa juga masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yakni hanya 65,308%, sehingga pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II, hasilnya terjadi perubahan yang sangat signifikan yaitu 83,33% atau sekitar 25 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa, sedangkan 5 orang lainnya belum mengalami ketuntasan belajar maksimal yaitu sekitar 16,66%. dari uraian yang dijelaskan di atas mereka membuktikan bahwa dosen perlu melakukan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan belajar bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *Students Teams Achievement Division* (STAD) agar pembelajaran ke depan lebih baik lagi.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode *Students Teams Achievement Division* (STAD) terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar serta kemampuan menulis puisi dibandingkan dengan pra-siklus. hasil observasi dalam penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan metode pembelajaran STAD telah membawa perbaikan yang nyata dalam kemampuan menulis puisi. Pada awalnya, pada kondisi pra siklus, hanya sekitar 36,7% (11 mahasiswa) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam kemampuan menulis puisi. Namun, pada siklus 1, persentase mahasiswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 65,38% (17 mahasiswa) menunjukkan peningkatan sebesar 26,6% secara individu, nilai rata-rata juga mengalami peningkatan signifikan, dari awalnya hanya mencapai 48,05% pada kondisi pra-siklus menjadi 65,8% meskipun nilai-nilai ini telah mencapai ambang batas minimal (KKM) perlu dicatat bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam aspek keberanian mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi.

d. Perencanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tahap perencanaan dimulai dengan langkah awal pembelajaran yang dikelola oleh peneliti. ini dimulai konsultasi dengan dosen pengajar untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran pada siklus II, dengan penekanan yang lebih besar pada aspek pembimbingan. Implementasi dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dimana mahasiswa berdiskusi untuk merumuskan puisi yang nantinya akan dipresentasikan dalam kelompok diskusi. Seperti pada pembelajaran siklus I persiapan pembelajaran pada siklus II dimulai dengan penyusunan satuan acara perkuliahan (SAP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPS). langkah-langkah pembelajaran meliputi penggunaan metode STAD dan perangkat pembelajaran lain yang mendukung, sambil menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi

e. Pelaksanaan Siklus II

Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat contoh puisi sederhana berdasarkan tema cerita masing-masing melalui diskusi kelompok. Setelah puisi terbentuk, dosen memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa agar mereka dapat berdiskusi tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam puisi yang mereka hasilkan bersama kelompok mereka sebagai langkah terakhir dalam proses pembelajaran, dosen memberikan refleksi, evaluasi, dan bimbingan kepada mahasiswa untuk membuat kesimpulan akhir dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Standar ketuntasan minimal ditetapkan pada nilai 65, dengan target ketuntasan belajar klasikal di atas 85%, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi mahasiswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 71,55% dengan 25 mahasiswa atau 83,33% mencapai tingkat kesuksesan belajar. sebanyak 5 mahasiswa, atau sekitar 16,66% masih perlu meningkatkan prestasi belajar mereka.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pada siklus II bagian refleksi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: bahwa hasil refleksi nampak terlihat perolehan kemampuan mahasiswa yang belajar menulis puisi melalui metode pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD), hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu terjadi perubahan dan peningkatan lebih baik dalam memahami puisi. Pada siklus II ini dapat dilihat hasil belajar mahasiswa menunjukkan kesuksesan belajar mencapai 83,33% atau sekitar 25 orang mahasiswa dari (30 mahasiswa) yang mengalami ketuntasan belajar maksimal dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 71,5 peningkatan kemampuan menulis puisi di atas tentunya tidak bisa dilepaskan dari bimbingan dosen dalam mengarahkan jalannya kelompok diskusi sehingga dapat melakukan peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok menjadi penentu dan menjadi tolok ukur bahwa kemampuan mahasiswa menjadi meningkat dalam belajar.

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dalam mengajar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi, bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra di Universitas Singaperbangsa Karawang. terbukti bahwa mahasiswa semakin antusias dan aktif dalam proses belajar, dari siklus 1 hingga siklus II Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata mahasiswa, dari 48,5 pada siklus 1 menjadi 56,3 dan kemudian peningkatan yang signifikan menjadi 71,5 pada siklus II keberhasilan penggunaan metode pembelajaran STAD ini juga dapat disebabkan oleh perencanaan yang matang dari pendekatan pembelajaran yang fokus pada partisipasi aktif mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting *Pertama* penggunaan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD). terbukti mampu meningkatkan tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran menulis puisi. Mahasiswa semester VII Universitas Singaperbangsa Karawang. Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi. *Kedua*, penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa semester VII Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor nilai hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran menulis puisi di setiap siklusnya, seperti yang sudah diuraikan di atas yaitu diperoleh hasil ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus 1 mendapat skor nilai 36,7% atau hanya 11 mahasiswa dari 30 orang mahasiswa sedangkan 19 mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, selanjutnya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui siklus 1 hasilnya terjadi perubahan yang signifikan yaitu mencapai 65,38% atau sekitar 17 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa. sedangkan 13 orang lainnya belum tuntas. selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan hasilnya kembali meningkat, terjadi perubahan yang sangat signifikan yaitu 83,33% atau sekitar 25 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa, sedangkan 5 orang lainnya belum mengalami ketuntasan belajar maksimal.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi model pembelajaran yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran-saran kepada pembaca, dosen, guru, para peneliti dan para praktisi yang berminat untuk mendalami materi puisi agar menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) karena model pembelajaran ini memiliki keunggulan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajarannya *pertama* kelebihan dalam pembelajaran ini bagi mahasiswa dalam menulis puisi sangat membantu dan memudahkan pemahaman karena pembelajarannya melalui diskusi bersama. Hal ini sangat baik yang harus dipertahankan dan harus dikembangkan *Kedua* dosen dan mahasiswa dalam belajar

Bahasa Indonesia khususnya yang membahas tentang menulis puisi maka. Disarankan agar dalam proses pengajaran menulis puisi, model pembelajaran seperti *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme, semangat, serta interaksi dan komunikasi antara mahasiswa dalam pembelajaran *Ketiga* Selain itu, bagi para pengajar: untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, disarankan untuk memanfaatkan para pengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, disarankan untuk berbagai model dan alat bantu pembelajaran yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan, serta membantu mereka dalam membuat karya-karya puisi yang lebih baik. mahasiswa tidak mudah bosan, jenuh yang akhirnya tidak tertarik. *Keempat* dosen juga harus lebih memahami tentang situasi dan kondisi pembelajaran, serta kesulitan yang dialami mahasiswa dalam belajar sehingga mencoba mencari solusi yang terbaik agar dapat meningkatkan gairah belajar, saling mengevaluasi dan saling memperbaiki kesalahan. dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam materi menulis puisi, penting bagi mahasiswa untuk dapat mengenali kesalahan yang mereka buat dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesalahan tersebut dengan efektif. *Kelima* dalam sektor pendidikan atau lingkungan kampus, disarankan untuk memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan kepada dosen agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, diperlukannya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung dosen dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil dan kualitas belajar mahasiswa. *Keenam* bagi peneliti dan praktisi yang tertarik dalam pengkajian lebih mendalam tentang pembelajaran puisi, disarankan untuk melakukan penelitian yang memanfaatkan model pembelajaran ini untuk mengukur tingkat efektivitas dan manfaatnya. Selain itu, kolaborasi aktif antara peneliti dan praktisi dengan dosen pengajar juga dapat menciptakan model pembelajaran yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2004) *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. rev.ed. Jakarta: PT Grasindo.
- Astiti , Ni Wayan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Motivasi Prestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang". E-Jurnal Undiksha
- Andianis Triwiratih dan Julianto. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *JPGSD*
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Beby, (2009) Septi Dwi Ernawati, Prasetyo Yuli Kurniawan, dan Ubaedillah (2019) (Dwi Ernawati et al., 2019). Buehl (dalam Paidi, 2017) Kemmis, McTaggart, & Nixon (2014:18) (Anita Lie, 2004: 28-29). (Slavin, 2010: 10-11).
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Elliott, J. 1982. *Developing Hypothesis about Classroom from Teachers Practical Construct: an Account of the Work of the Ford Teaching project*. The Action Research Reader. Geelong, Victoria: Deakin University.
- Fitrina. (2017). Pengaruh Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 36 Pontianak Selatan. *Artikel Pontianak*.
- Gaib, Rismah , Sukayasa, dan I Nyoman Murdiana. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Tolitoli Pada Materi Pengukuran Waktu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 11.
- Harmoko 2013. Penerapan pembelajaran kooperatif model student team achievement division (STAD) ditinjau dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran menggunakan alat ukur kelas x jurusan teknik pemesinan di SMK muhammadiyah prambanan. Tersedia pada <https://www.eprints.uny.ac.id/9960/>

- 1/JURNAL%20ILMIAH.pdf.diakses pada tanggal 15 Maret 2018.
- Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ikhwati, Hestiana dkk. 2014. "Pengembangan Media *Flashcard* Ipa Terpadu Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Tema Polusi Udara". USEJ 3 (2) (2014) Unnes Science Education Journal
- Hopkins, D. 1992. *A Teachers Guide to Classroom Research*. Milton Keynes: Open University.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juraini, J., Taufik, M., & Gunada, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 80.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.293>.
- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31970/guru>
- Purba, R. E. (2013). Pengaruh Model Reflektif Terhadap Smp Swasta Masehi Berastagi Tahun. 1–11.
- Kusmaniyah, Sri. 2012. Pengembangan Model STAD Bhineka Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai Nilai Karakter Pada Peserta Didik SMA.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2).
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kemmis and McTaggart. 1994. *The Action Research Planner*. Dekain University
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Musaba, Z. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Indonesia*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
- Muharom, Tria . 2014. "Pengaruh Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematik Peserta Didik di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 1, 2014. Program Pascasarjana Universitas Terbuka
- Maulana, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 46–59.
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1–17. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/E91D7FB9C21685AA36E47BE7A44B0CC7>.
- Nugroho, S., & Shodikin, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (Stad) Berbantuan Komik (Learning Effectiveness of Student Teams Achievement. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Surjana, dan D.B. Kt Ngr. Semara Putra. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kearifan dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD N. 8 Padang Sambian Denpasar. *Jurnal*
- Pradopo, R.D. (1993). *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Primartadi, A. (2013). Pengaruh metode student teams-achievement division (STAD) dan problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari potensi akademik siswa SMK otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 143–153.

- <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1024>.
- Pamungkas. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Qomariyah (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara".
- Ritmiyati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Siswa Sdn 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(386–403).
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning Teory. Riset dan Praktik Terjemahan*. Bandung: Nusa Media.
- Sutikno, S. (2014). *Model&Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, N.P.I.K., Arnyana, I.B.P, & Mardana, I.B.P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (STAD). Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Self Efficacy Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 229–236. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15607>.
- Sukiyanto, S. (2018). Pengembangan Rencana Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Dan Teori Vygotsky. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v1i2.24>.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2014. Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Mampu Meningkatkan *Soft Skills* Dan *Hard Skills* Mahasiswa?. *JINAH Vol 3 No 2 Juni 2014*. Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha
- Sudana, I Putu Ari, I Gede Astra Wesnawa. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 1 Nomor 1.
- Sudarsa, I Made, I Wayan Karyasa, I Nyoman Tika. 2013. " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan LKS Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi". e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)
- Suryana, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133–145.
- Suharsimi Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Setiawati Sulis. 2016. Penggunaan Kamus Bahasa Indonesia (KBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*.
- Sanjaya. 2008. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Jakarta. Depdibud. Sudjana. 2009. *Metoda Statistika dan analisis data tes*. Bandung: Tarsito.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Tarigan, H.G. (1993). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tia, F. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jati tujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 4(5).

- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Waluyo, H.J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Warsono, H. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: ROSDA.
- Wartika, I Ketut dan I Made Candiasa, Ni Ketut Suarni. 2014."Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Sikap Ilmiah". Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X1 IPA Sma Negeri 1 Kuta. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014).
- Wigih, Riskitri. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 5 Sd Negeri Jatiasih X Bekasi. Tersedia pada <https://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/./1/RISKITRI%20WIGIH%20SAYEKTI-FITK.pdf>. diakses pada tanggal 13 Maret 2018
- Wirdaningsih, S., Arnawa, I. M., & Anhar, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 275. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.535>.
- Yuniarti, D. (2018). Pengaruh Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Bali,Tahun Ajaran 2017/2018.*Mimbar PGSD Undiksha*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i1.16970>.
- Yani, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 315–320.